

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pondok Pesantren Al-Isti'annah *Boarding School* merupakan lembaga pendidikan Islam memiliki pemahaman keagamaan yang moderat yang diajarkan K.H. Nur Rohmat, pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Isti'annah *Boarding School* di Plangitan Pati. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai beragama pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'annah yaitu; *Pertama*, metode formal berupa pengajaran di dalam kelas Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Al-Isti'annah *Boarding School* yang menginduk pada Kementerian Agama Republik Indonesia serta pembelajaran madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Isti'annah. Mata pelajaran formal yang dapat menanamkan karakter moderasi beragama di antaranya Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, sementara pada pendidikan diniyah ada dalam pelajaran Fiqih, Akhlaq, Hadist, Tafsir Al-Qur'ān dan Akidah Akhlak. *Kedua*, metode non formal melalui pembiasaan baik, keteladanan, penanaman sikap disiplin, nasionalisme religius, sikap gotong royong, dan penerapan takziran.
2. Nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati tertuang pada aspek: 1) *tawasuf* (jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak cenderung berlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama; 2) *tawāzun* (seimbang) yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang dilaksanakan secara seimbang dan meliputi semua aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat; 3) *i'tidāl* (adil) yaitu menunaikan sesuatu sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan amanah kewajiban serta tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip; 4) *tasāmuh* yaitu sikap sadar akan adanya perbedaan dan menghormatinya, baik bersifat keagamaan, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek

kehidupan lainnya; 5) *musawah* yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi, latar belakang, dan asal usul seseorang; 6) *syurā* (musyawarah) yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama; 7) *islah* (reformasi) yaitu bersikap reformatif untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman untuk memperoleh kemaslahatan bersama; 8) *aulāwiyah* (mendahulukan yang prioritas) yaitu sikap dan kemampuan melihat serta mengidentifikasi sebuah persoalan yang lebih penting dari beberapa hal penting lainnya untuk diutamakan dan diimplementasikan; 9) *tatawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu sikap terbuka terhadap perkembangan zaman serta melakukan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat; 10) *tahaddur* (berkeadaban), yaitu sifat yang mengedepankan *akhlāq al karīmah*, karakter, identitas dan integritas sebagai umat terbaik dan berkeadaban; 11) *waṭaniyah wa muwaṭanah* yaitu penerimaan eksistensi negara dan bangsa dimanapun dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan.

3. Kendala dan solusi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilihat dari faktor internal dan eksternal, yaitu: kendala internal berupa metode pendidikan keluarga, perhatian orang tua terhadap anak, dan pembawaan dari dalam diri santri; kendala eksternal berupa interaksi sosial masyarakat sekitar yang pasif (*social distancing*) dan pemikiran orang tua yang masih konservatif. Solusi berupa penguatan pada pengamalan, keteladanan, dan pemotivasian (*reiteration*) nilai-nilai moderasi beragama saat maupun pasca di pondok pesantren, penguatan kerja sama antara pihak pondok pesantren dan wali santri, dan perluasan dakwah yang moderat.

Kiprah moderasi beragama para santri Pondok Pesantren Al -Isti'anah *Boarding School* telah memberikan dampak positif di dunia pendidikan dan masyarakat. Peran mereka di bidang dakwah di tengah-tengah masyarakat dengan memahami Islam yang baik tentang akidah, syariat, dan akhlak melalui kajian Islami seperti pengajian dan *halaqāh* lainnya. Dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Isti'anah dapat diterima baik oleh masyarakat karena dakwah yang disampaikan bernuansa elegan, serta kemasyarakatan yang mengakomodasi budaya setempat dan penyampaian dengan penuh hikmah.

B. Implikasi

1. Sebagai bentuk syiar agama dan pengamalan Al-Qur'ān dan hadis.
2. Ikut aktif mensyiarkan program unggulan sesuai yang digaungkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia tentang moderasi beragama.
3. Para santri akan senantiasa mengedepankan sikap elegan dan moderat demi kemaslahatan umat.
4. Masyarakat akan merasakan kenyamanan atas syiar dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Isti'anah yang bernuansa bijak dan ramah.
5. Walisantri akan merasa bangga dengan putra-putrinya karena berada dalam lingkup pendidikan yang tepat.
6. Pondok Pesantren Al-Isti'anah sebagai lembaga pendidikan Islam melalui program unggulannya harus tetap dipertahankan dan menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam konteks internalisasi karkter moderasi beragama.
7. Bagi persepsi negara, agama, dan masyarakat luas pada umumnya melihat lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak generasi *ummatan al faḍo'il* yang *raḥmatan li al 'ālamīn*.

C. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembangunan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok

Pesantren Al-Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, yaitu:

1. Kepada Kementrian Agama kabupaten Pati untuk bias lebih luas mensyiarkan kembali terkait moderasi beragama yang harus disebar luaskan di seluruh ranah pendidikan terkhusus di Kabupaten Pati.
2. Kepada kepala pondok pesantren untuk selalu mendukung usaha dan upaya ustadz dan para santri dalam membangun moderasi beragama di pondok pesantren dan memperhatikan perkembangan nilai-nilai tersebut kepada para santri.
3. Kepada dewan asatiz untuk lebih menguatkan pembiasaan pada perilaku bukan hanya konsep dan *ta'rif*. Ustadz juga diharapkan mampu membangun komunikasi terhadap pihak pondok pesantren untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberi pemahaman kepada wali santri dan masyarakat sekitar tentang kegiatannya.
4. Kepada para ustadz dan santri untuk lebih mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik ketika di dalam pondok pesantren maupun pasca mondok.

Kepada walisantri diharapkan mampu bekerjasama dengan pondok pesantren untuk memberikan semangat secara penuh serta membantu mengontrol perkembangan santri di rumah, dan berkoordinasi jika terdapat penyimpangan dalam melakukan sikap moderat dalam beragama.